

**RESPON MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP
PEMBERIAN KONTRAK BELAJAR OLEH DOSEN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada tim penguji skripsi program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebagai salah satu pernyataan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh :
WELNI MORIKA
2006/73668

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Respon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pemberian Kontrak Belajar Oleh Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar

Nama : Welni Morika
TM/NIM : 2006/73668
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 02 Februari 2011

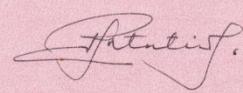
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Isnarmi, M.Pd, MA
NIP.19610701 198703 2 006

Pembimbing II



Dra. Runi Hariantati, M.Hum
NIP.19540903 198303 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu Tanggal 02 Februari 2011 pukul 09.00 s/d 10.15 WIB

Respon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pemberian Kontrak Belajar Oleh Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar

Nama : Welni Morika
TM/NIM : 2006/73668
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, 02 Februari 2011

Tim Penguji :

Tanda Tangan

Ketua : Dr. Isnarmi, M.Pd, MA

Sekretaris : Dra. Runi Hariantati, M.Hum

Anggota : Dra. Hj. Aina

Anggota : Dra. Hj. Faridah, M.Pd

Anggota : Dra. Suryanef, M.Si

Mengesahkan

Dekan FIS UNP





“Pelajarilah Ilmu.

Barang Siapa Yang Mempelajarinya Karena Allah, Itu Taqwa

Menuntutnya, Itu Ibadah.

Mengulang-Ulangnya Itu Tasbih.

Membahasnya, Itu Jihad.

Mengajarkannya Kepada Orang Yang Tidak Tahu, Itu Sedekah.

Memberikannya Kepada Ahlinya, Itu Mendekatkan Diri Kepada Allah.”

(Rhusy Syaih Ibnu Hibban Dan Ibnu Abdil Barr)

“ Sebelum Kedua Telapak Kaki Seseorang Menetap Di Hari Kiamat Akan
Ditanyakan Tentang Empat Hal Lebih Dahulu:

Pertama Tentang Umurnya Untuk Apakah Dihabiskan,

Kedua Tentang Masa Mudanya Untuk Apakah Digunakan,

Ketiga Tentang Hartanya Dari Mana Ia Peroleh Dan Untuk Apakah
Dibelanjakan,

Dan Keempat Tentang Ilmunya, Apa Saja Yang Dia Amalkan Dengan
Ilmunya itu.”

(HR. Bukhari- Muslim)

Ya Allahu ya Rahman... begitu indah karunia-Mu...atas izin-Mu
tersesuaikan juga karya kecil ini...sebagai rasa syukurku padaMu.....ku
persesembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang selalu mengayungi
dan yang selalu mendukung yang terbaik untukku...

Ucapan terima kasihku.....

Untuk ayahanda KHAI DIR dan ibunda MARDIANA...yang selalu
memberikan yang terbaik untuk kebahagiaan anaknya..Dan hari ini, aku
berbahagia masih diberi kesempatan untuk mendengar suaramu. Seorang
laki-laki dan perempuan mulia yang telah mendidik dan membekaskanku.

Yang telah mengajariku kegigihan. Yang telah mengajariku tentang kerja keras dalam meraih cita, yang tak lelah mengajariku memandang hidup ini dengan optimisme. Sosok pahlawan yang mengajariku tentang visi besar dalam perjalanan mengarungi samudera kehidupan...itulah engkau wahai ayah dan amakku tercinta...I Love You forever...

Untuk keluarga besarku tercinta "MORIKA GROUP"...abang-abangku indrawadi morika, mulgadi morika, syaiful khair morika, syahril morika, musrizal morika, syafrizal baba morika, jekri morika, richardi morika...abang-abang yang selalu siap siaga menjadi pagar pelindung bagiku dan yang selalu siap mengantarkanku kemana saja....

Untuk kakak perempuan sematang wagangku.....Yeni morika, yang selalu siap mengalah untuk kebahagiaan adiknya..untuk adik-adikku yang cantik honesty diana morika, Silvina morika, dan Enggy hagline morika...teruslah belajar...semoga kelak kita bisa memberikan mahkota surga to dua orang pahlawan yang sangat menyayangi kita....

Dan tak terlupa to pona'an ku yang cute...abil, agil, agel, asa, roid, zito, hanifah, michel, najia, nikita...

To dosen-dosenku yang senantiasa selalu siap memberikan ilmu to mahasiswa...terkhusus untuk pembimbingku ibu Dr. Isnarmi, M.Pd, MA dan ibu Dra. Runi Hariantati, M.Hum...yang telah membimbingku untuk meraih gelar S.Pd..

Ucapan terima kasihku untuk.....

Ikhwah wa akhwatillah FSDI FIS UNP...spcciaaalll for Aci_e (bundo ku yang super sibuk), welda (yang serius), Belia (lebih serius lagi nih), Tina (legowo slalu..), Wiwing (sang negarawan) , Desi (wibawa banget ya.), Pepen (Nopel yang manja), Mela (sikecil yang tegar), Nila (husni yang cewk tapi PedE), Eka (yang slalu semangat), Fina (keep spirit)...di sini kita bertemu membentuk warna seindah pelangi... ukhty... uhibbukhifillah... afwan, wel wisuda duluan ya...tenaaaang....wisuda tak perlu cepat, tapi wisudalah diwaktu yang tepat...ho..ho... yakinlah...insyaallah rajutan kegigihan itu akan

terlihat indah diwaktunya...intensitas pertemuan yang akan semakin berkurang, semoga bukanlah penghalang untuk jalinan ukhuwah islamiyah yang telah kita jalin bersama...begitu banyak kenangan-kenangan indah yang kita lalui bersama.

To adek-adekku pejuang FSPI...Pejuang 07...usay (oliv), ana, finna, irma, guli, idel....yang lagi sibuk PLK...met berjuang...harapan itu akan slalu ada...pejuang 08...Dotik, af, sintia, vovy, lika, fia, erna, ilel, rona, mona, vivi, deva, mulya, marni, hafiz, fitri, wani, deni.S,...teruslah belajar, ikhlas itu memang berat, tapi niat yang tulus akan meringankannya...jempatlah harapan itu...pejuang 09...lusy, elif, hasmi, nova, restia, rika, iif, nora, isti, rosi, rosita, chacea, hany, putri,...adik-adik kecilku yang slalu semangat.....lov U all Cz Allah....

For adik-adikku di LRAI UKK UNP...Rita, Rusi, Ica, Susi, Arin, Yeni, Titik, Nisa, Afri, Uul, Sasni, Henny, dinda Irma, Rika, Irmaguda, Annisa, Nining, Zahro, Mila, yoza, rosi, vita, resi, ai, lili, nur....di LRAI kita merajut ukhuwah untuk bersatu dengan iman... dan to Sandra...adekku yang slalu semangatselamat berjuang...

Speciaaaaaallllll....for Kak Ajeng, kak ami, kak titi, kak juli, kak guni, kak thalita....sgukran kak atas ilmu-ilmu yang telah diajarkan....untuk ukhtyna..Lang Fitri, Ani, Wira... sgukran katsiran... nikmat ukhuwah karena Allah dan kecintaan karena-Nya adalah nikmat yang besar yang kita rasa. Dengan ukhuwah ini terjadi kerjasama dalam kebaikan, saling menasehati, saling mengingatkan pada kebaikan, dan saling mengasihi..keep spirit my sister..."dan Allahlah yang mempersatukan hati mereka....(Al-Anfal : 63)..

My sob PKN R 06.....

Friend2 yang telah wisuda, yang akan wisuda maupun yang mau menyusul untuk diwisuda....suka duka perkuliahan yang telah disulam selama dikampus semoga tak terhapus oleh jarak yang berbeda...specialll to Oje_@r, nia gusti, cemen (ema), @_mi, Ira, Vella, Yovi, rini, welda, uneu,

resi.. sob...penantian ini terhenti juga di tahun ke 4,5...akhirnya wisuda juga...siapa yang wisuda duluan tak jadi persoalan kan???....sebuah keniscayaan ada pertemuan, akan ada perpisahan...syukran katsiran...kalian semua telah mengisi relung-relung hati ini dengan macam-macam karakter yang begitu indah dengan adanya perbedaan...

Terakhir for my MR-MR ku yang telah mengajarkanku tentang arti kehidupan, yang selalu memotivasi dalam iman dan taqwa...

Salam semangat, luar biasa.....

Welnii Morika

081374433368



ABSTRAK

Welni Morika, TM/NIM : 2006/73668, Respon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pemberian Kontrak Belajar oleh Dosen Dalam Proses Belajar Mengajar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemberian kontrak belajar oleh dosen yang menimbulkan bermacam-macam respon oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan respon mahasiswa dilihat dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan keadaan responden apa adanya. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tahun masuk 2007, 2008, 2009 dan 2010 yang berjumlah 385 orang. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling*. Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel adalah 80 orang. Alat pengumpul data yang digunakan berbentuk angket/kuesioner dan data diolah dengan menggunakan teknik analisis persentase yang dimodifikasi.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa respon mahasiswa terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen dari aspek kognitif masuk pada kategori baik dengan tingkat capaian responden 83,20%, dari aspek afektif masuk pada kategori cukup baik dengan tingkat capaian responden 74,92%, dan dari aspek konatif masuk pada kategori baik dengan tingkat capaian responden 79,96%.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini rekomendasi yang dapat diberikan untuk mahasiswa adalah hendaknya mahasiswa diharapkan untuk dapat lebih disiplin dalam menjalankan kontrak belajar yang telah disepakati dalam kelas dan bersifat terbuka dengan dosen dalam proses belajar mengajar. Jadi harapannya dosen-dosen program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan hendaklah terus menerapkan kontrak belajar dalam proses belajar mengajar supaya dapat lebih meningkatkan ketertiban dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah mengadakan segala sesuatu dari tidak ada menjadi ada dan dari ada menjadi baik dan berguna, juga memberikan karunia, rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Respon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pemberian Kontrak Belajar oleh Dosen dalam Proses Belajar Mengajar”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis bersyukur kepada Allah SWT dan ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu dra. Hj. Aina selaku sekretaris jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang
4. Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd. MA selaku pembimbing I atas bantuan, bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti bagi penulis dengan penuh pengertian dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Runi Hariantati, M.Hum, selaku pembimbing II atas bantuan, bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti bagi penulis dengan

penuh pengertian dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Aina selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Hj. Faridah, M.Pd selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Drs. Suryanef, M.Si selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Aldri Frinaldi, SH. M.Hum selaku penasehat akademik yang selalu memberikan bimbingan kepada penulis.
10. Seluruh staf pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
11. Ikhwah wa akhwafillah FSDI FIS UNP dan LRAI UKK UNP.
12. Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik tahun masuk 2007, 2009, 2010 (R dan NR) khususnya program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang telah bersedia menjadi responden dalam penulisan penelitian ini.
13. Rekan-rekan jurusan ilmu sosial politik angkatan 2006 (R dan NR) khususnya program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
14. Serta semua pihak yang tidak sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan bantuan, do'a, dan motivasi kepada penulis.

15. Teristimewa untuk Ayahanda Khaidir dan Ibunda Mardiana, serta Kakak-kakak, Adik-adik dan keluargaku tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis khususnya.

Padang, 24 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori.....	9
1. Definisi Respon.....	9
2. Pembagian Respon.....	10

3. Proses Terjadinya Respon	15
4. Definisi Kontrak Belajar	16
5. Bentuk-Bentuk Kontrak Belajar.....	21
B. Kerangka Konseptual	23

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Variabel Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	27
D. Jenis, Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data.....	29
1. Jenis Data	29
2. Sumber Data.....	30
3. Alat Pengumpulan Data	30
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	32
1. Uji Validitas Instrumen	32
2. Uji Reliabilitas Instrumen	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Defenisi Operasional	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN.....	39
1. Temuan Umum.....	39

a.	Deskripsi Lokasi Penelitian	39
b.	Sejarah Singkat Jurusan Ilmu Sosial Politik	40
c.	Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN)	41
2.	Temuan Khusus.....	42
a.	Respon mahasiswa terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam aspek kognitif.....	42
1)	Respon mahasiswa terhadap kontrak belajar dari tingkat pengetahuan.....	42
2)	Respon mahasiswa terhadap kontrak belajar dari tingkat pemahaman.....	47
3)	Respon mahasiswa terhadap kontrak belajar dari tingkat penerapan.....	51
b.	Respon mahasiswa terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam aspek afektif.....	55
1)	Respon mahasiswa terhadap kontrak belajar dari tingkat menerima.....	55
2)	Respon mahasiswa terhadap kontrak belajar dari tingkat tanggapan	59
3)	Respon mahasiswa terhadap kontrak belajar dari tingkat menilai.....	63
c.	Respon mahasiswa terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam aspek konatif.....	68

1) Respon mahasiswa terhadap kontrak belajar dari tingkat imitasi.....	68
2) Respon mahasiswa terhadap kontrak belajar dari tingkat manipulasi.....	72
3) Respon mahasiswa terhadap kontrak belajar dari tingkat presisi.....	76
4) Respon mahasiswa terhadap kontrak belajar dari artikulasi.....	81
d. Rata-Rata Respon mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.....	86
B. PEMBAHASAN.....	87
1. Respon mahasiswa terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar	87
a. Respon Mahasiswa dari aspek kognitif.....	87
b. Respon Mahasiswa dari aspek afektif.....	89
c. Respon Mahasiswa dari aspek konatif.....	90
BAB V. PENUTUP	
A. K e s i m p u l a n.....	93
B. Saran	94
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah mahasiswa prodi PKN FIS UNP	26
Tabel 2 : Jumlah sampel penelitian	29
Tabel 3 : Kisi-kisi angket penelitian	31
Tabel 4 : Jawaban Responden.....	32
Tabel 5 : Butir Pernyataan yang tidak memenuhi uji validitas	34
Tabel 6 : Klasifikasi indeks reliabilitas soal.....	35
Tabel 7 : Hasil uji reliabilitas kuesioner.....	35
Tabel 8 : Klasifikasi jawaban responden.....	38
Tabel 9 : Distribusi frekuensi skor respon dari tingkat pengetahuan	42
Tabel 10 : Distribusi frekuensi skor respon dari tingkat pemahaman	47
Tabel 11 : Distribusi frekuensi skor respon dari tingkat penerapan.....	51
Tabel 12 : Distribusi frekuensi skor respon dari tingkat menerima	55
Tabel 13 : Distribusi frekuensi skor respon dari tingkat tanggapan.....	59
Tabel 14 : Distribusi frekuensi skor respon dari tingkat menilai	63
Tabel 15 : Distribusi frekuensi skor respon dari tingkat imitasi	68
Tabel 16 : Distribusi frekuensi skor respon dari tingkat manipulasi.....	72
Tabel 17 : Distribusi frekuensi skor respon dari tingkat presisi.....	76
Tabel 18 : Distribusi frekuensi skor respon dari tingkat artikulasi	81
Tabel 19 : Distribusi frekuensi skor respon dari aspek kognitif, afektif, dan konatif..	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin penelitian	98
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	99
Lampiran 3 : Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	100
Lampiran 4 : Angket Penelitian.....	101
Lampiran 5 : Tabel distribusi frekuensi skor variabel respon (kognitif).....	107
Lampiran 6 : Tabel distribusi frekuensi skor variabel respon (afektif).....	108
Lampiran 7 : Tabel distribusi frekuensi skor variabel respon (konatif)	109
Lampiran 8 : Reliability Respon Valid.....	110
Lampiran 9 : Tabulasi kuesioner penelitian	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan menurut Raka Joni (1989 : 9), pendidikan merupakan upaya peningkatan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berperan menentukan di dalam pemanfaatan sumber daya alam demi peningkatan mutu kehidupan berdasarkan pemikiran-pemikiran yang berdasarkan wawasan masa depan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 19 Ayat (1 dan 2), dinyatakan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang dilaksanakan dalam pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Pendidikan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran

secara formal. Pendidikan tinggi mempunyai kesempatan dan peranan yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Dalam buku Materi Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Universitas Negeri Padang dinyatakan, keberhasilan perguruan tinggi sebagai organisasi formal dan profesional ditentukan oleh kemampuan dan kinerja sivitas akademika, yang memerlukan suasana kerja berbeda dengan organisasi lainnya untuk mewujudkan kualitas lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan terakhir dari lembaga pendidikan formal, yang melaksanakan fungsi tridharma perguruan tinggi sebagai kelanjutan dari pendidikan menengah untuk menyiapkan peserta didik menjadi masyarakat berilmu pengetahuan yang profesional.

Proses belajar di perguruan tinggi berbeda dengan sekolah menengah, yang membutuhkan pemahaman untuk menyesuaikan diri dalam menyikapi peran dan tugas yang harus dihadapi oleh mahasiswa. Kegiatan perkuliahan mahasiswa di perguruan tinggi dilaksanakan berdasarkan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem kredit adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan di mana beban studi mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar dan beban penyelenggaraan program lembaga pendidikan dinyatakan dalam kredit.

Penyelenggaraan sistem kredit semester dilaksanakan di perguruan tinggi di Indonesia bertujuan untuk : (1) memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar menyelesaikan studi dalam waktu yang sesingkat-singkatnya,

(2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya, (3) mempermudah penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu penyelenggaraan sistem kredit semester mempunyai ciri-ciri, yaitu : (1) setiap mata kuliah diberi harga yang dinamakan nilai kredit, (2) banyaknya nilai kredit untuk mata kuliah yang berlainan tidak perlu sama, dan (3) banyaknya nilai kredit untuk masing-masing mata kuliah ditentukan atas besarnya usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dinyatakan dalam program perkuliahan.

Dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi ada dua unsur penting yang terlibat di dalamnya yaitu dosen dan mahasiswa. Dosen adalah seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh perguruan tinggi dengan tugas utama mengajar, meneliti, dan mengabdi kepada masyarakat (melaksanakan tridharma perguruan tinggi). Sedangkan mahasiswa adalah anak didik di perguruan tinggi yang mempunyai hak dan kewajiban. Idealnya tentu dosen mengharapkan proses belajar mengajar berjalan efektif yaitu adanya ketenangan, dan kedisiplinan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Sehingga tujuan pembelajaran di perguruan tinggi dapat tercapai.

Menurut Bobbi dePorter (2005 : 24), Landasan komunitas belajar termasuk kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan peraturan yang menjadi pegangan bagi setiap orang. Kesepakatan akan menjaga ketertiban dan

menuntun tindakan peserta didik. Kesepakatan menjelaskan harapan guru dan muridnya. Kesepakatan dapat dibuat secara keseluruhan, dan dapat pula terbatas hanya untuk di kelas antara guru dan murid. Sehingga dalam proses belajar mengajar harus ada landasan yang mantap untuk menciptakan pedoman untuk bertindak. Kejelasan pedoman sejak awal akan menghindari kesalahpahaman dan membantu kelancaran kelas. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk kontrak belajar di awal pertemuan proses belajar mengajar.

Menurut Malcom Knowles kontrak belajar adalah :

“1) suatu kesepakatan antara mahasiswa dengan dosen yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memilih dan melakukan tugas yang harus ia selesaikan untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan dicapai, 2) Kontrak belajar merupakan kesepakatan yang sengaja dibuat oleh mahasiswa dan dosen dalam kelas untuk menjamin terlaksananya kegiatan perkuliahan dengan baik dan disiplin.”

Selanjutnya Zulfiandri (2007 : 11) menambahkan bahwa pada sesi awal sebelum sebuah pengajaran dilaksanakan, terlebih dahulu seorang guru membuat kontrak belajar. Kontrak belajar mencakup harapan peserta didik terhadap pengajaran itu sendiri, tata tertib pengajaran, kesepakatan bersama sampai kepada tata cara berdiskusi. Kesepakatan akan menjaga ketertiban dan menuntun tindakan peserta didik. Seluruh kelas dapat membuat kesepakatan dan dapat pula terbatas hanya untuk tiap sesi antara guru dan siswa.

Kontrak belajar bukanlah merupakan hal yang asing bagi mahasiswa dan dosen. Kontrak belajar merupakan kesepakatan yang sengaja dibuat oleh dosen dan mahasiswa dalam kelas untuk menjamin terlaksananya kegiatan perkuliahan dengan baik dan disiplin. Mulai dari jadwal kuliah, presensi atau

daftar kehadiran, durasi waktu keterlambatan, masalah tugas-tugas hingga peraturan berbusana dalam kelas saat mengikuti mata kuliah, yang disepakati antara dosen dan mahasiswa dalam bentuk kontrak belajar yang dilaksanakan saat pertama akan mulai menjalankan proses perkuliahan.

Kontrak belajar merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kondisi kegiatan belajar yang lebih tertib dengan memberikan peraturan tegas yang menjadi kewajiban dosen dan mahasiswa. Salah satu tujuan adanya pemberian kontrak belajar ini adalah untuk mendisiplinkan waktu dan membudayakan sikap tertib dan profesional dalam kegiatan belajar mengajar di setiap perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal itu juga dilakukan oleh dosen-dosen di Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Sebagian dosen di awal tatap muka perkuliahan menyampaikan kontrak belajar yang harus dipatuhi oleh mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung, seperti aturan tentang batas keterlambatan, larangan izin keluar kelas selama perkuliahan berlangsung, dan lain-lain. Kontrak ini juga berisi daftar konsekuensi bagi yang melanggar peraturan. Misalnya, jika mahasiswa hadir melewati batas keterlambatan yang telah disepakati maka tidak diizinkan mengikuti perkuliahan.

Dari observasi awal penulis dengan menanyakan kepada beberapa orang dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik tentang tujuan pemberian kontrak belajar itu. Maka salah satu tujuan pemberian kontrak belajar itu adalah agar mahasiswa memiliki kedisiplinan dalam proses belajar mengajar.

Namun, pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar terhadap mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik malah menimbulkan suatu permasalahan baru. Begitu juga halnya di program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, pemberian kontrak belajar ini menimbulkan respon yang bermacam-macam dari mahasiswa. Selain itu, sebagian mahasiswa juga menunjukkan sikap pragmatis terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar. Seperti contoh, dosen “A” memberikan kontrak belajar dalam proses belajar mengajar yaitu mahasiswa hanya boleh terlambat 5 menit dari waktu yang telah ditetapkan, sedangkan dosen “B” tidak membuat kontrak belajar, jadi tidak ada sanksi bagi mahasiswa yang terlambat masuk kelas. Hal ini menimbulkan sifat pragmatis pada mahasiswa. Dengan dosen “A” rata-rata mahasiswa datang tepat waktu, sedangkan dengan dosen “B” banyak mahasiswa yang memanfaatkan hal ini untuk datang terlambat. Sehingga hal ini mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Padahal dalam peraturan akademik Universitas Negeri Padang Bab IV Pasal 11G dinyatakan bahwa kewajiban mahasiswa adalah mematuhi semua ketentuan/atau peraturan yang berlaku demi terbinanya suasana belajar dan mengajar yang kondusif.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul ***“Respon Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Terhadap Pemberian Kontrak Belajar Oleh Dosen dalam Proses Belajar Mengajar”***

B. Identifikasi Masalah

1. Pemberian kontrak belajar oleh dosen menimbulkan berbagai respon dari mahasiswa.
2. Tidak semua dosen membuat kontrak belajar dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Menyadari akan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga serta agar penelitian ini lebih terfokus maka peneliti membatasi masalah pada hal-hal berikut :

1. Respon mahasiswa program studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terhadap kontrak belajar dari aspek kognitif
2. Respon mahasiswa program studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terhadap kontrak belajar dari aspek afektif
3. Respon mahasiswa program studi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terhadap kontrak belajar dari aspek konatif

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respon mahasiswa program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar
2. Respon mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan, yaitu dengan melihat hasil penelitian ini dapat menambah konsep-konsep atas teori tentang kontrak belajar dalam proses belajar mengajar, dan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kontrak belajar.
2. Secara praktis, penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberikan masukan pada mahasiswa untuk selalu meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar, dan memberikan masukan kepada semua pihak, baik dosen-dosen maupun jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

1. Definisi Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Dalam pembahasan teori respon tidak terlepas dari pembahasan, proses teori komunikasi, karena respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat proses komunikasi.

Menurut Edwards (1957) menurut pendekatan sikap, respon psikologis dapat didefinisikan sebagai derajat afek (penilaian) positif atau afek negatif terhadap suatu subyek psikologis. Sedangkan menurut J. P. Chaplin dalam Kartini Kartono (1981), respon adalah :

- (1) Satu Jawaban bagi pertanyaan tes atau kuisioner, (2) sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar.

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa respon adalah merupakan tanggapan, reaksi dari seseorang terhadap sesuatu, yaitu tanggapan, reaksi mahasiswa terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar.

2. Pembagian Respon

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffe dalam Hasan Ismail (2009), respon dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Kognitif

Yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak.

Menurut Engel dalam Winkel (1996 : 64), komponen kognitif adalah gagasan yang terjadi pada individu selama tahap pemahaman pengolahan informasi. Respon kognitif memberi pelengkap yang berharga pada pengukuran standar dalam mengevaluasi keefektifan komunikasi. Pengukuran sikap standar dapat menangkap apakah komunikasi meninggalkan kesan yang menguntungkan pada penonton. Di lain kesempatan Winkel (1996:118) mengungkapkan kalau informasi tidak berhasil ditemukan, orang akan menciptakan suatu reaksi/jawaban yang paling masuk akal berdasarkan informasi yang dapat digali dan pikiran logis

Komponen ini berkaitan dengan penalaran seseorang untuk menilai suatu informasi, pesan fakta, dan pengertian yang berkaitan dengan pendiriannya. Komponen ini menghasilkan penilaian atau pengertian dari seseorang berdasarkan rasio atau kemampuan penalarannya. Artinya kognitif tersebut merupakan aspek kemampuan

intelektualitas seseorang yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan (Ruslan, 2005). Kognitif memiliki hubungan atau penalaran yang mempengaruhi proses penambahan pengetahuan pada pikiran manusia, yang menyebabkan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak jelas menjadi jelas.

Selanjutnya David Aaker menyatakan bahwa respon kognitif memiliki asumsi dasar bahwa khalayak secara aktif terlibat dalam proses penerimaan informasi dengan cara mengevaluasi informasi yang diterima berdasarkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki sebelumnya, yang akhirnya mengarah pada perubahan sikap. (Aaker, 1985 :255). Teori ini mengasumsikan bahwa ketika informasi mengubah tingkah laku konsumen secara kuat, hal ini disebabkan konsumen mempelajari isi pesan yang dilihatnya yang kemudian akan mengarah keperubahan tingkah laku terhadap *brand*. Pemasar perlu mendesain pesannya secara tepat, agar konsumen dapat mempelajari isi pesannya secara maksimal.

Proses perubahan sikap komunikasi dimulai ketika informasi (*Ad Exposure*) menyentuh kesadaran, pemahaman dan pengetahuan komunikasi (*Cognitive Response*) yang selanjutnya menimbulkan perubahan perilaku konsumen atau khalayak. Aaker menjelaskan bahwa yang paling menentukan dalam menentukan tingkah laku adalah adanya pengetahuan dan sikap yang sebelumnya telah dimiliki oleh khalayak ketika dirinya diterpa iklan.

Komponen kognitif terdiri dari beberapa tingkatan (Mimin Haryati, 2009 : 23) yaitu :

1. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut seseorang untuk mampu mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi, dan lain sebagainya.
2. Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini seseorang diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.
3. Tingkat penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

2. Afektif

Yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan yang disenangi oleh khalayak terhadap sesuatu.

Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki

terhadap sesuatu. Pada umumnya, reaksi emosional yang merupakan komponen afektif ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi objek termaksud.

Komponen afektif ini berkaitan dengan perasaan, sebagai akibat dari membaca surat kabar, mendengarkan radio, menonton acara televisi atau bioskop, timbul perasaan tertentu pada individu atau masyarakat. Komponen ini berkaitan dengan rasa senang, suka, sayang, takut, benci, sedih, dan kebanggaan hingga muak atau bosan terhadap sesuatu, sebagai akibat setelah merasakannya atau timbul setelah melihat dan mendengarkannya. Kemudian komponen afektif tersebut merupakan evaluasi berdasarkan perasaan seseorang secara emitif untuk menghasilkan penilaian yaitu baik atau buruk (Ruslan, 2005 : 41).

Selanjutnya Winkel (1996:184) menjelaskan bahwa di dalam berperasaan benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga/bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka timbulah perasaan senang (perasaan positif), bila objek yang dihayati sebagai sesuatu yang tidak bernilai, maka timbulah perasaan tidak senang (perasaan negatif).

Menurut Krathwohl (Mimin Haryati, 2009 : 37) komponen afektif yaitu :

1. Menerima (*Receiving/attending*), seseorang memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu fenomena khusus (stimulus).

2. Tanggapan (*Responding*), merupakan partisipasi aktif seseorang , yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Hasil dari peringkat ini menekankan diperolehnya respon, keinginan memberikan respon atau kepuasan dalam memberikan respon. Peringkat tertinggi dari kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang bertanya, senang membaca buku, senang membantu sesama, dan lain sebagainya.
3. Menilai (*Valuing*), melibatkan penentuan nilai, keyakinan dan sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangnya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. Penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.

3. Konatif

Yaitu respon yang berhubungan dengan prilaku nyata yang meliputi tindakan atau perbuatan. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari asumsi bahwa kepercayaan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Maksudnya, bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif

meliputi bentuk yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang.

Winkel (1996:148) menjelaskan bahwa proses belajar konatif dipandang dari sudut hasilnya dan bukan dari segi proses yang harus dilalui untuk sampai pada hasil itu. Dalam respon konatif tujuan final yang akhirnya harus dicapai ialah terbentuknya kemauan yang bercorak dewasa dan bercirikan tertanam dalam, tekun, rela menunda, penuh pertimbangan, penuh keberanian dan mampu menentukan prioritas.

Menurut Dave dalam Mimin Haryati (2009 : 26) komponen konatif terdiri dari :

1. Imitasi, merupakan kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya menendang bola dengan gerakan yang sama persis dengan yang dilihat sebelumnya.
2. Manipulasi, merupakan kemampuan melakukan kegiatan sedarhana yang belum pernah dilihatnya tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Misalnya seseorang melempar leming hanya mengandalkan petunjuk yang ada.
3. Presisi, merupakan kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang presisi.

Misalnya melakukan tendangan pinalti sesuai dengan yang ditargetkan (masuk gawang lawan).

4. Artikulasi, merupakan kemampuan melakukan kegiatan kompleks dan ketepatan sehingga produk kerjanya utuh. Misalnnya melempar bola ke teman sebagai umpan untuk ditendang ke arah gawang lawan.

3. Proses Terjadinya Respon Psikologis

Menurut Walgito (2004 : 34), proses terjadinya respon psikologis adalah sebagai berikut, manusia akan selalu menerima rangsang atau stimulus baik dari lingkungan maupun dari dalam dirinya sendiri yang dapat menyebabkan manusia mengadakan respon terhadap stimulus yang mengenainya. Menurut Walgito respon ada dua macam yaitu : respon yang tergambar dalam ekspresi wajah individu dan respon psikologis.

Menurut Azwar (2003 : 22), salah satu karakteristik reaksi / respon perilaku manusia yang menarik adalah sifat deferensialnya. Maksudnya satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respon yang sama.

Tidak semua stimulus akan direspon oleh organisme atau individu. Respon diberikan oleh individu terhadap stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik perhatian individu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang dipersepsi individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu yang bersangkutan.

Stimulus yang mendapatkan pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satunya adalah perhatian individu yang merupakan aspek psikologis individu dalam mengadakan respon.

Komponen ini lebih menampilkan tingkah laku atau perilaku seseorang. Misalnya bereaksi untuk memukul, menghancurkan, menerima, menolak, mengambil, membeli, dan sebagainya. Jadi merupakan komponen untuk menggerakkan orang secara aktif untuk melakukan tindakan atau berperilaku atau suatu reaksi yang sedang dihadapinya (Ruslan, 2005 : 45).

4. Definisi Kontrak Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru memiliki peran utama sekaligus sebagai pembimbing. Oleh karena itu, secara langsung guru bertanggung jawab memberikan bantuan terhadap siswa dalam upaya menemukan pribadi dan merencanakan masa depan termasuk mengubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku terpuji. Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu diberikan suatu teknik untuk membimbing siswa dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar. Salah satunya dengan menggunakan teknik perjanjian (kontrak belajar).

Menurut Bobbi dePorter (2005 : 24), landasan komunitas belajar termasuk kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan peraturan yang menjadi pegangan bagi setiap orang. Kesepakatan akan menjaga ketertiban dan menuntun tindakan peserta didik. Kesepakatan menjelaskan harapan guru

dan muridnya. Kesepakatan dapat dibuat secara keseluruhan, dan dapat pula terbatas hanya untuk di kelas antara guru dan murid. Sehingga dalam proses belajar mengajar harus ada landasan yang mantap untuk menciptakan pedoman untuk bertindak. Kejelasan pedoman sejak awal akan menghindari kesalahpahaman dan membantu kelancaran kelas. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk kontrak belajar di awal pertemuan proses belajar mengajar.

Selanjutnya Zulfiandri (2007 : 11) menyatakan bahwa pada sesi awal sebelum sebuah pengajaran dilaksanakan, terlebih dahulu seorang guru membuat kontrak belajar. Kontrak belajar mencakup harapan peserta didik terhadap pengajaran itu sendiri, tata tertib pengajaran, kesepakatan bersama sampai kepada tata cara berdiskusi. Kesepakatan akan menjaga ketertiban dan menuntun tindakan peserta didik. Seluruh kelas dapat membuat kesepakatan dan dapat pula terbatas hanya untuk tiap sesi antara guru dan siswa.

Menurut Annisa (2008 : 5), menyatakan bahwa perjanjian (kontrak belajar) secara sederhana didefinisikan sebagai suatu kontrak yang disepakati guru dan siswa untuk mengubah perilaku siswa. Untuk memberikan motivasi agar dirinya benar-benar dapat melakukan perjanjian tersebut maka dibuat pengukuhan atau penguat diri, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan tindak belajar sesuai dengan arahan guru. Penguat semacam ini, merupakan penguat positif yang dapat menyebabkan perubahan perilaku yang diinginkan tersebut

dapat terus berlangsung. Hal ini dilakukan atas bimbingan seorang pembimbing dalam hal ini yaitu seorang guru.

Kontrak belajar adalah istilah yang diperkenalkan oleh Malcom Knowles sekitar tahun 1975-an sebagai suatu konsekuensi penerapan andragogi untuk pembelajaran dengan sistem belajar mandiri.

Menurut Malcom Knowles kontrak belajar adalah :

“1) suatu kesepakatan antara mahasiswa dengan dosen yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memilih dan melakukan tugas yang harus ia selesaikan untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan dicapai, 2) Kontrak belajar merupakan kesepakatan yang sengaja dibuat oleh mahasiswa dan dosen dalam kelas untuk menjamin terlaksananya kegiatan perkuliahan dengan baik dan disiplin.” (<http://fakultasluarkampus.net/2009/07/kontrak-belajar-dalam-kuliah-tatap-muka-kenapa-tidak/>)

Menurut pendapat Carl R. Rogers (ahli psiko terapi) praktek pendidikan menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Roger mengemukakan saran tentang langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru, yaitu :

1. Guru memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur.
2. Guru dan siswa membuat kontrak belajar
3. Guru menggunakan metode inkuiiri atau belajar menemukan
4. Guru menggunakan metode simulasi
5. Guru mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.
6. Guru bertindak sebagai fasilitator belajar

7. Sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram, agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas, (Syaiful Sagala, 2003 : 30)

Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Aplikasi teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau kekuatan selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah menjadi fasilitator bagi para siswa sedangkan guru memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan siswa. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Siswa berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri. Diharapkan siswa memahami potensi diri , mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif. Tujuan pembelajaran lebih kepada proses belajarnya daripada hasil belajar. Adapun proses yang umumnya dilalui adalah :

1. Merumuskan tujuan belajar yang jelas

2. Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas , jujur dan positif.
3. Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri
4. Mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri.
5. Siswa di dorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukkan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan.
6. Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai secara normatif tetapi mendorong siswa untuk bertanggungjawab atas segala resiko perbuatan atau proses belajarnya.
7. Memberikan kesempatan murid untuk maju sesuai dengan kecepatannya
8. Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi siswa

5. Bentuk-Bentuk Kontrak Belajar

Menurut Tresna Sastrawijaya dalam bukunya Proses Belajar Mengajar di Peguruan Tinggi (1988 : 282), mengatakan pengajaran kontrak atau kontrak belajar ialah bila siswa mengadakan persetujuan atau kontrak dengan dosen, apa dan berapa yang ingin dilakukan dan

dibuat dengan tertulis. Kontrak berisi tanggungjawab yang jelas yang harus dipenuhi oleh siswa dan dosen.

Selanjutnya Tresna Sastrawijaya (1988 : 282), menjelaskan bentuk kontrak yang dibuat siswa dan dosen antara lain :

1. Berisikan projek yang harus diselesaikan
2. Jumlah pertemuan yang harus dihadiri
3. Jumlah ujian yang harus diambil
4. Penampilan dalam ujian itu, serta;
5. Persyaratan penilaian

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Tresna Sastrawijaya mengenai bentuk kontrak belajar di atas, maka dari hasil observasi awal penulis, rata-rata dosen di jurusan ilmu sosial politik menjadikan bentuk-bentuk itu sebagai kontrak belajar yang disepakati dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

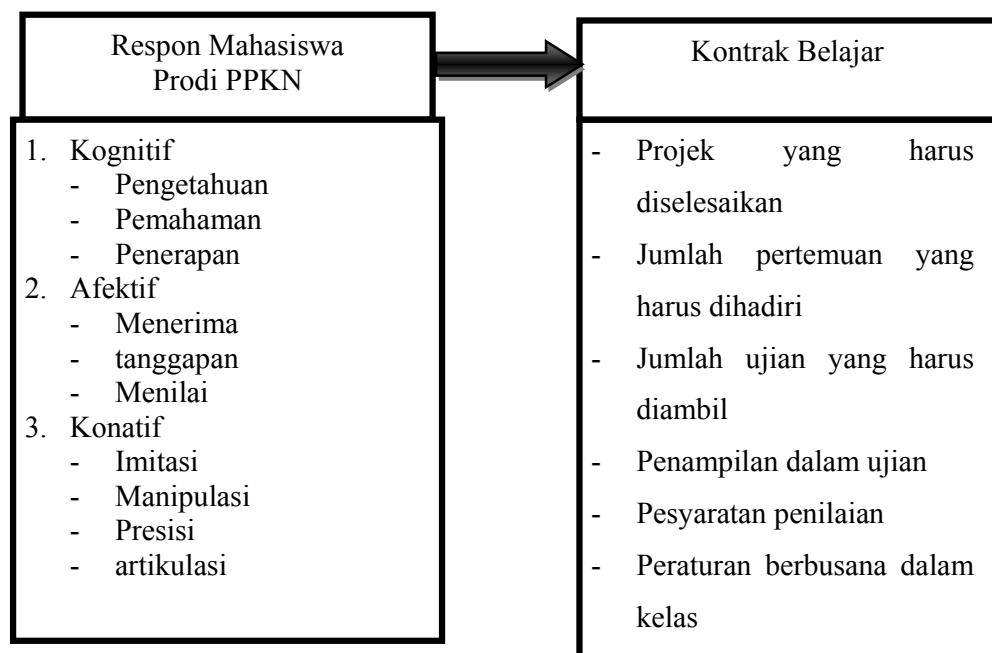
Sejalan dengan itu, dosen-dosen jurusan Ilmu Sosial Politik juga menjadikan Keputusan Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP No. 705/H35.1.6.1/TU/2009 tentang etika berpakaian mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik sebagai salah satu bentuk kontrak belajar.

Kontrak dapat dirancang bersama antara dosen dengan siswa atau pada pertemuan kelas yang pertama dosen sudah membawa kontrak untuk disetujui oleh siswa.

Beberapa bentuk di atas bisa ditambahi sesuai dengan kebutuhan dosen untuk menciptakan kondisi kelas yang diharapkan. Untuk

menjamin pelaksanaan kontrak belajar berjalan kontinyu dan efektif diperlukan juga sikap tegas dosen untuk menegakkan aturan yang sudah disepakati bersama. Kontrak belajar yang merupakan salah satu solusi untuk menciptakan kondisi kegiatan belajar yang lebih tertib dan kondusif dengan memberikan peraturan tegas menjadi kewajiban dosen dan siswa.

B. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang respon mahasiswa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara rata-rata, respon mahasiswa dari aspek kognitif sangat mempengaruhi terlaksananya pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar. Dalam aspek kognitif yang terdiri dari tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, dan tingkat penerapan, respon mahasiswa terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen masuk pada kategori baik (83,20%). Jadi dapat disimpulkan mahasiswa sudah mempunyai kemampuan untuk memaknai pemberian kontrak belajar dari aspek kognitif.
2. Secara rata-rata, respon mahasiswa dari aspek afektif mempengaruhi terlaksananya pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar. Dari aspek afektif yang terdiri dari tingkat menerima, tingkat tanggapan, dan tingkat menilai, rata-rata respon mahasiswa terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen pada kategori respon cukup baik (74,92%). Jadi dapat disimpulkan

tidak semua mahasiswa senang dengan pemberian kontrak belajar dalam proses belajar mengajar.

3. Secara rata-rata, respon mahasiswa dari aspek konatif mempengaruhi terlaksananya pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar Dari aspek konatif yang terdiri dari tingkat imitasi, manipulasi, presisi, dan artikulasi. rata-rata respon mahasiswa terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen pada kategori respon baik (79,96%). Terutama pada tingkat presisi mahasiswa terhadap kontrak belajar yaitu mengenai projek yang harus dipenuhi, dan jumlah pertemuan yang harus dihadiri, jumlah ujian yang harus diambil, persyaratan penilaian, dan peraturan berbusana dalam kelas.

B. SARAN

Ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan temuan penelitian ini, yaitu :

1. Diharapkan jurusan ilmu sosial politik memiliki bentuk-bentuk standar kontrak belajar yang dijadikan pedoman oleh mahasiswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga mahasiswa memiliki pengetahuan yang sama tentang tujuan pemberian kontrak belajar.
2. Dosen perlu memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa melaksanakan kontrak belajar yang disepakati terutama dari aspek afektif karena ditaatinya kontrak belajar yang diberikan tergantung dari bagaimana mahasiswa merespon hal tersebut.

3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara rata-rata, respon mahasiswa dari aspek kognitif, afektif, dan konatif mempengaruhi terlaksananya pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar. Jadi harapannya dosen-dosen program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan hendaklah terus menerapkan kontrak belajar dalam proses belajar mengajar supaya dapat lebih meningkatkan ketertiban dalam belajar.
4. Kepada mahasiswa diharapkan untuk dapat lebih disiplin dalam menjalankan kontrak belajar yang telah disepakati dalam kelas dan bersifat terbuka dengan dosen dalam proses belajar mengajar.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, bisa dijadikan sebagai bahan rujukan. Penelitian ini hanya mengungkapkan beberapa aspek tingkatan respon saja, maka diharapkan dapat diadakan penelitian lanjutan untuk mengungkapkan aspek lainnya terhadap pemberian kontrak belajar oleh dosen dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Anita Nurhidayati. 2008. Peningkatan Kedisiplinan Belajar Matematika Melalui Teknik Perjanjian dan Penguatannya Diri Siswa Kelas V SDN 1 Tawang Harjo Wonogiri. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang, Prasetio dan Lina. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Grafindo Persada
- Bimo, Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi DePorter, Bobbi. 2005. *Quantum Teaching*. Bandung : PT. Mizan Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineke Cipta
- Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Idris. 2009. *Aplikasi SPSS dalam Analisis Data Kuantitatif*. Padang: Program Magister Manajemen Fakultas Ekonomi UNP
- Minim Haryati. 2009. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Moch, Nazir. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya